



Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri

Nova Yanti¹

¹STAI Hubbulwathan Duri

Jalan Karya KM 7 Kulim Kelurahan Bathin Solapan Duri Riau

Email :¹yantinovaumihazim@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to describe the role of Muslim mosque youth in implementing moral education in RW 07 Babussalam Duri Village, and to find out the inhibiting factors for the implementation of moral education RW 07 Babussalam Duri Village. This type of research uses a qualitative approach. This type of research is descriptive qualitative using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that the role of Muslim youth mosques in implementing akhlah education at RW 07 was through exemplary methods, habituation and giving gifts and punishments. Its implementation is hampered due to timeadjustments and limited funds.

Keywords: Role; Mosque Youth; Implementation; Moral Education

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Peranan Remaja Masjid Muslimin dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri, dan Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak tersebut RW 07 Kelurahan Babussalam Duri. Jenis Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran remaja masjid muslimin dalam mengimplementasikan pendidikan akhlah di RW 07 adalah melalui metode suri tauladan, pembiasaan dan pemberian hadiah dan Hukuman. Implementasinya terhambat disebabkan penyesuaian waktu dan keterbatasan dana.

Kata Kunci: Peranan, Remaja Masjid, Implementasi, Pendidikan Akhlak

A. PENDAHULUAN

Remaja Masjid berasal dari dua kata yaitu Remaja dan Masjid. Masa Remaja menurut Jhon W. Santrock, ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Aisyah et al., 2015). Adapun Pengertian masjid dapat ditinjau dari segi etimologi yaitu merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad "sajada" yang memiliki akar kata s-j-d yang bermakna "sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah". Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda "sajdan". Kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Jadi dapat dikatakan bahwa masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT. Remaja Masjid adalah seseorang yang berusia Kanak-kanak hingga dewasa yang melakukan kegiatan di masjid. Perkembangan zaman membuat remaja masjid sebagai suatu organisasi yang layak untuk di kembangkan dan di pertahankan. Karena salah satu fungsinya dapat mengorganisir kegiatan dakwah dan pendidikan yang menjadikan masjid sebagai sentral dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah QS. At-Taubah/09:18 yang artinya: "Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun)

selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk" (Kementerian agama RI, 2005: 189). Pada Hakikatnya fungsi masjid itu adalah sebagai tempat beribadah, tapi bisa juga difungsikan sebagai sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah, pendidikan dan lain sebagainya. Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagaimana mengfungsikan masjid pada zaman Rasulullah, yaitu juga untuk mendidik generasi-generasi Islam. Remaja masjid muslimin di RW 07 Kelurahan Babussalam telah menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan-kegiatan keagamaannya.

1. Pengertian Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Seorang dikatakan telah menjalankan suatu peran yaitu apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan sebab keduanya dua hal sejalan saling ketergantungan. Setiap individu mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan dalam kehidupannya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya (Chusnani, 2013). Pada pendapat lain disebutkan oleh Achmad dan Wazir berpendapat bahwa peranan dapat diartikan keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dan situasi tertentu. Dengan artian, seseorang bisa berperan apabila bisa menemukan dirinya dalam kelompok, melalui berbagai proses keterlibatan dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama (Safita, 2013).

2. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang

beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun dan ikut berpartisipasi dalam kemajuan tempat tinggalnya. Munculnya Organisasi ini dengan niat beberapa remaja dan jamaah yang resah melihat kondisi remaja di sekitar RW 07. Remaja tersebut ada 10 orang, mereka mempelajari Instruksi Dirjen Bimas Islam No. D/INT/188/78 tentang pembentukan remaja masjid membangun desa bagian I, dikemukakan pengertian remaja masjid adalah "perkumpulan remaja Islam yang cinta masjid dan sadar akan dirinya untuk ikut serta membangun desa dalam arti kata yang seluas-luasnya". Sebagai sebuah organisasi remaja masjid adalah bagian dari formatur pengurus masjid yang menempati seksi pendidikan dan dakwah. Remaja masjid diberikan hak penuh utk mengembanga program-program kerjanya secara otonom. Pendapat lain menjelaskan bahwa Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan kegiatan memakmurkan Masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid (Mansor et al., 2013; Zulmaron et al., 2017)

3. Implementasi

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan jadi mengimplemetasikan berarti, menerapkan atau melaksanakan. Grindle, "menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu" (Yanni, 2018) . Sedangkan Horn mengartikan "implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan" (Ramdhani, 2017).

4. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan menurut UUSPN No 20 Tahun 2003 Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Sedangkan Akhlak adalah jamak dari khuluqan yang berarti tindakan , pengertian lain mengatakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian. Jadi Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut: a. Perbuatan (hal, cara) mendidik b. (ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik/ pendidikan c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasman. Pendidikan akhlak merupakan latihan jiwa dan raga yang menghasilkan manusia berakhlak mulia untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah. Pendidikan akhlak juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab (Aziizu, 2015; Musmuliadi, 2012; Nurkholis, 2013; Nurmadiyah, 2016b; Wijaya et al., 2016). Pendidikan akhlak merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk mempersiapkan kehidupannya sesuai dengan syariat karena nilai-nilai tersebut telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan. Pendidikan akhlak berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam. Jadi pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam (Aeni, 2014; Indrawan, 2016;

Norliza Hussin & Khadijah Abd Razak, 2013).

Oleh sebab itu untuk mengimplementasi pendidikan akhlak dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan akhlak yang dicita-citakan. Ada beberapa Metode pendidikan akhlak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut

a. **Metode Keteladanan** (Uswah al-Hasanah) Melalui keteladanan para orang tua, pendidik atau da'i dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah (Ahyat, 2017; Hermawan, 2017; Nurmadiyah, 2016a; Sawaluddin, 2018). Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan, taqlid (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan tidak sengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya. Sedangkan keteladanan yang disengaja ialah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar dan sebagainya (TAFSIR, 2007)

b. **Metode Pembiasaan.** Pembiasaan memberikan manfaat bagi peserta didik. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, peserta didik akan terus terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak (Shuhari & Hamat, 2015; Suryadarma & Haq, 2015) . Metode ini dapat dilakukan dengan cara pendidik membiasakan peserta didik untuk hidup bersih, rukun, tolong menolong, berkata sopan, jujur, menghormati orang lain dan lain-lain. Sehingga

dengan digunakannya metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak dengan berbagai macam akhlak yang telah diajarkan akan terpatri dalam diri peserta didik serta menjadi bagian yang tak terpisahkan sebagaimana pendapat Al-Ghazali seperti dikutip oleh Tamyiz Burhanuddin dalam bukunya "Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak" bahwa sesungguhnya akhlak menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan diridhai. (Tamyiz Burhanudin, 56)

c. **Metode Pemberian Hadiah (reward) dan Hukuman (punishment)**

Metode pemberian hadiah (reward) ini tujuannya memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah melakukan tugas dengan baik, dari apresiasi tersebut diharapkan peserta didik dapat mempertahankan dan melakukannya lagi serta harapan untuk melakukan kebajikan. Pemberian hadiah bisa saja dalam bentuk apresiasi, pujian tak selamanya berupa materi. Sedangkan hukuman (punishment) dimaksudkan untuk memberi efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahannya lagi dan menjauhi kejahatan atau dosa (Tamyiz Burhanudin, 60).

B. METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiono 2005 menjelaskan, Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, sedangkan Menurut pendapat Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll

secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif menggunakan jenis pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian. peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap Peran Remaja Masjid Muslimin Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri selama lebih kurang 4 bulan. Agar Peneliti mendapatkandata yang akurat sesuai dengan fakta maka teknik yang dipilih adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Informan Pengurus Masjid dan Remaja Masjid serta Anggota Remaja Masjid Muslimin RW 07 Kelurahan Babussalam Duri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Remaja Masjid Dalam Mengimplentasikan Pendidikan Akhlak

Dalam masa observasi peneliti menemukan bahwa sebagian besar masyarakat yang dalam penelitian ini adalah remaja usia SMP dan SMA belum memahami dan melaksanakan batasan-batasan dalam bergaul, contohnya tidak membedakan tempat duduk ketika ada rapat untuk memperingati hari besar Islam, karena bertepatan dengan untuk memeriahkan Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 1441 H. Di samping itu kurangnya adab dalam menghargai teman yang berpendapat di masa rapat. Ada juga yang tidak berbusana Muslimah sehingga aurat pun terlihat bagi lawan jenis. Setelah peneliti mewawancarai salah seorang pengurus Remaja Masjid Muslimin yang namanya berinisial (MH) yaitu dengan

pertanyaan " sudah berapa lama anda menjabat sebagai ketua remaja masjid muslimin" "Alhamdulillah telah hamper 1 periode akan memasuki tahun ke empat", " apa saja menurut anda program yang telah terlaksana dengan baik" " selama masa jabatan alhamdulillah ada beberapa progam yang telah terlaksana diantaranya program pendidikan, fokus kami disini adalah bagi adik-adik remaja usia SMP dan SMU, karena menurut hemat kami mereka yang akan jadi kandidat melanjutkan remaja muslimin ini. Kami melihat pada realita sekarang ini akhlak dan moral remaja banyak berpedoman pada media sosial, bahkan mereka melupakan orang tua dalam mendidik. Satu hal yang kami tanamkan adalah suri tauladan. Tentu hal ini jadi tanggungjawab besar dari kami sebagai pengurus seperti memberikan contoh dalam bersikap baik pada orang tua , guru, dan masyarakat sekitar RW 07 dengan harapan adik-adik remaja bisa mengikutinya. Ada juga program berbagi di setiap jumat berupa sedekah dari uang jajan sendiri, lalu di kumpul dan diserahkan pada remaja miskin dan yatim di wilayah kami yang paling utama. Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yaitu sopan , bersih dan menutup aurat. Nah semua bentuk suri tauladan ini kami dari pengurus remaja masjid muslimin berusaha keras melakukan terlebih dahulu. (wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Muslimin, Jumat, 8 Nopember 2019). Peneliti juga mewawancarai (IN) dengan pertanyaan " bagaimana pendapat saudara tentang antusias adik-adik remaja terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid muslimin" " adik-adik remaja disini rata-rata berusia SMP dan SMU, dimaklumi saja kegiatan sekolah mereka begitu full sehingga kami dari pengurus harus berusaha maksimal mencari celah agar mereka tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid, seperti pada peringatan-peringatan hari besar Islam kami melibatkan mereka untuk aktif dalam kegiatan, seperti menghadiri rapat pembentukan panitia, tanggungjawab atas tugas yang dibebankan pada masing-masing individu,

tepat waktu dan bekerja sesuai dengan target, berkomunikasi yang baik, berpakaian yang bersih dan sopan. Hal ini sengaja kami lakukan dengan harapan adik-adik terbiasa dengan hal-hal yang telah terprogram dan terbiasa melalukan agar dimasa depan berguna bagi mereka juga. (*wawancara peneliti dengan saudari IN, Sabtu 9 November 2019*). Demi mendapatkan data yang lebih akurat peneliti juga mewawancarai pengurus masjid muslimin yaitu bapak SY, dengan bentuk pertanyaan " *selama masa kerja remaja masjid periode yang sedang berjalan ini, menurut bapak apakah kegiatan pendidikan dan dakwah mempunyai kontribusi positif terhadap remaja-remaja sekitar RW 07 ini?*" alhamdulillah adik-adik pengurus remaja masjid ini adalah tim yang solid , mereka bahu membahu saling mendukung demi terlaksana semua kegiatan yang telah mereka programkan selama masa periodenya, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti isra'mi'raj, maulid nabi Muhammad SAW, memeriahkan bulan ramadhan, paniti hari raya qurban, magrib mengaji, berbagi di setiap hari jumat, wirid bulanan, santunan buat remaja yatim dan miskin. Menurut saya mereka sungguh luar biasa. Apalagi akhlak mereka sangat baik, sehingga bisa memberikan contoh suri tauladan pada remaja disekitar masjid muslimin. (*wawancara dengan pengurus masjid muslimin , Senin, 12 November 2019*).

2. Faktor Penghambat implementasi pendidikan Akhlak

Untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang menghambat terlaksananya implementasi pendidikan akhlak di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri maka penulis juga memberikan pertanyaan pada informen sebagai berikut:

Peneliti juga bertanya pada salah seorang pengurus remaja masjid muslimin " *apa permasalahan yang di hadapi dalam melaksanakan pendidikan akhlak bagi remaja RW 07?* " sebenarnya kendala tidak terlalu berat Cuma saja menjadi penyebab program tidak berjalan maksimal seperti, adek-adek remaja RW 07 disini rata-rata

usia sekolah jadi pengurus harus memikirkan jadwal untuk berkumpul agar tidak berbenturan dengan jadwal sekolah, kegiatan pendidikan di sini kami focus pada pendidikan akhlak karena adik-adik ini bergaul tidak hanya di sekitar lingkungan RW 07 jadi otomatis keteladan , pembiasaan, yang kami lakukan sering terkontaminasi dengan lingkungan lain. Usia muda yang dimiliki adik-adik membuat mereka cenderung menggunakan media internet yang mereka baca adalah hal yang berbau duniawi, dan lupa ukhrawi. Walaupun mereka membuka internet tapi kecenderungannya lebih besar kepada hal-hal tiktik, facebook dan aplikasi-aplikasi yang banyak menjurus pada hal-hal imajinasi saja. Bahkan mereka mengabaikan untuk mengikuti dan melihat konten-konten islami, seperti murattal, motivasi keislaman, pakaian-pakaian muslimah, bisnis syariah, kajian-kajian islam dan lain sebagainya. Di samping itu pengurus remaja masjid juga bermasalah pada dana. Karena organisasi ini swadaya masyarakat, tidak ada donator tetap dan pemasukan tetap, sehingga untuk mengadakan perlombaan tidak bisa memberikan hadiah yang sesuai dengan prestasi. Tapi untuk pemberian hadiah ini pengurus remaja masjid tetap konsisten melaksanakan demi terealisasi pendidikan Akhlak bagi remaja , karena tujuan utama organisasi remaja masjid muslimin adalah implementasi pendidikan akhlak remaja di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri". Peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai salah seorang remaja yang berada di sekitar wilayah masjid muslimin (MR) dengan bentuk pertanyaan " *pernahkah adik mendapatkan hadiah jika melaksanakan program pendidikan akhlak dengan baik ?* " pernah kak waktu saya terpilih sebagai salah satu remaja yang konsisten dalam menutup aurat disetiap kegiatan yang di laksanakan remaja masjid muslimin. Tapi teman saya juga pernah di berikan hukuman atau sanksi dari kakak pengurus dengan menunda uang sedekah dari organisasi karena ditemukan dia membuat kegaduhan di wilayah RW 07 ,

pelaku tertangkap tangan mencuri ayam tetangganya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran Remaja Masjid Muslimin RW 07 Kelurahan Babussalam Duri adalah mengimplentasikan pendidikan akhlak melalui suri tauladan, pembiasaan dan pemberian hadiah dan sangsi. faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak di RW 07 adalah penyesuaian waktu kegiatan, dan ketersediaan dana yang tetap.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Mimbar Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Aisyah, N., Diah, A., & Yuni, A. (2015). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 11-14 Tahun dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Perubahan Seks Sekunder di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Jepara. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Kudus*.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Chusnani, D. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Sains. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 9–13.
- Hermawan, A. (2017). Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Qathrunâ*.
- Indrawan, I. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*.
<https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.90>
- Mansor, N. H., Mudeen, N. N., Bakar, S. A. A., Muhamad, S. N. S., Kadir, F. A. A., & Muhamad, M. A. (2013). Pembangunan Potensi Remaja Melalui Institusi Masjid: Satu Tinjauan Di Lima Buah Masjid Di Wilayah ... In *Menginovasi Masjid Mensejahtera Ummah*.
- Musmuliadi. (2012). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Norliza Hussin, & Khadijah Abd Razak. (2013). Pembentukan Akhlak Muslim Menurut Perspektif Islam. *3rd International Conference On Islamic Education*.
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*.
- Nurmadiyah, N. (2016a). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*.
<https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Nurmadiyah, N. (2016b). MEDIA PENDIDIKAN. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*.
<https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.

Safita, R. (2013). Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Edu-Bio*.

Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)

Shuhari, M. H., & Hamat, M. F. (2015). Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporeri Bil. 9 Januari 2015. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporeri*.

Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*.

TAFSIR, A. (2007). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. In *PT Remaja Rosdakarya*.
<https://doi.org/10.1002/bit.260460310>

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL. *Jurnal Pendidikan*.

Yanni, R. P. (2018). Persepsi Mahasiswa PPKn Tentang Pelaksanaan dan Kebijakan Uang Kuliah Tunggal di Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*.
<https://doi.org/10.24036/jce.v1i1.6>

Zulmaron, Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Studi Agama*.